

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Setelah Ibu S, seorang wanita berusia 37 tahun, menerima perawatan kebidanan secara terus-menerus di Klinik Yusma Medika di Bekasi, Jawa Barat, mulai dari awal kehamilannya hingga perawatan bayi yang dilahirkannya, sebagaimana tercatat dalam catatan Varney dan SOAP.

#### **5.1.1 Masa Kehamilan**

Asuhan kehamilan pada trimester III dilakukan sebanyak 3 kali tanpa pemberian asuhan komplementer saat itu.

#### **5.1.2 Pada Persalinan**

Pada minggu ke-39 dan hari ke-1 kehamilannya, Ibu S menerima perawatan kehamilan. Pada tahap pertama persalinan, yang dimulai pada pukul 04.00 dan berlangsung selama 10 jam hingga pukul 14.08, ibu mengalami kram dan ketidaknyamanan yang menjalar hingga ke punggungnya. Dengan menggunakan bola gym sebagai alat bantu, masalah tersebut diatasi. Fase kedua berlangsung dua jam, fase ketiga sepuluh menit, dan fase keempat lima menit. Selama persalinan Ibu S, asisten mengikuti pedoman APN (American Pregnancy Guidelines). Dengan demikian, situasi yang dihadapi selama pelatihan praktis identik dengan yang diajarkan dalam teori.

#### **5.1.3 Pada Masa Nifas**

Asuhan nifas kepada Ny. S dilakukan melalui tiga kali kunjungan. Dalam setiap kunjungan, dilakukan berbagai tindakan seperti memberikan penjelasan bahwa hasil pemeriksaan berada dalam batas normal, serta memberikan edukasi mengenai proses involusi rahim. Ibu

juga dianjurkan untuk melakukan mobilisasi dini dan menjaga kebersihan diri. Selain itu, diberikan informasi seputar ASI eksklusif dan teknik menyusui yang benar. Pola makan ibu juga menjadi perhatian dan disarankan untuk tetap terlindungi. Ibu juga disarankan untuk beristirahat saat bayinya tidur, rutin mengonsumsi vitamin, dan menghadiri kunjungan lanjutan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Pada kunjungan KF 2, Ny. S menyampaikan keluhan mengenai produksi ASI yang kurang. Sebagai responsnya, diberikan asuhan tambahan berupa anjuran untuk mengonsumsi sayur daun katuk guna membantu meningkatkan produksi ASI. Selama proses pelaksanaan pemeliharaan kebidanan, tidak ditemukan perbedaan antara teori yang dipelajari dengan kondisi nyata di lapangan. Semua intervensi disesuaikan dengan kebutuhan spesifik ibu dan bayi, serta dilengkapi dengan edukasi yang komprehensif mengenai perawatan masa nifas dan kesehatan ibu secara menyeluruh. Secara umum, pengasuhan nifas yang diberikan mencakup aspek fisik, emosional, dan edukatif yang bertujuan untuk mendukung proses pemulihan ibu dan tumbuh kembang bayi, dengan melibatkan peran serta keluarga dalam proses perawatan

#### 5.1.4 Pada Bayi Baru Lahir Hingga Neonatus

Pada tanggal 20 Mei 2025, bayi lahir secara spontan pada pukul 14.08 WIB dengan jenis kelamin perempuan, berat badan 2.480 gram, panjang badan 44 cm, dan nilai Apgar 9/10. Asuhan yang diberikan kepada bayi baru lahir normal mencakup edukasi mengenai perawatan

bayi, anjuran pemberian ASI eksklusif, serta imunisasi hepatitis B (HB0). Tindakan-tindakan tersebut bertujuan untuk mendukung kesehatan dan tumbuh kembang bayi secara optimal. Kunjungan neonatus dilakukan sebanyak tiga kali, dimulai sejak usia 6 jam hingga usia 12 hari.

Pada kunjungan neonatus ke-2, ibu mengeluhkan bahwa bayinya sering rewel. Salah satu dugaan penyebabnya adalah kurangnya asupan ASI, yang dapat disebabkan oleh teknik menyusui yang kurang tepat. Oleh karena itu, diberikan edukasi mengenai cara menyusui yang benar untuk memastikan bayi mendapatkan ASI secara cukup, mengurangi risiko puting lecet pada ibu, serta meningkatkan kenyamanan selama proses menyusui. Teknik menyusui yang benar juga penting dalam memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi. Selain itu, karena bayi tidak tidur dengan nyenyak, dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap teknik menyusui untuk memastikan kebutuhan nutrisi bayi tercukupi. Sebagai intervensi tambahan, dilakukan pijat bayi (baby massage) untuk membantu bayi lebih rileks dan tidur lebih lelap. Selama proses pengasuhan kebidanan, tidak ditemukan perbedaan antara teori yang dipelajari dan kondisi nyata di lapangan.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Bagi Penulis

Selain memberikan pelayanan kebidanan yang sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku sesuai dengan kewenangan profesi kebidanan, penulis memperoleh pengalaman melalui studi kasus dengan menggunakan prosedur Varney dan SOAP dalam praktik. Tujuan utama adalah untuk

meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan kebidanan berkelanjutan kepada klien dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang ini.

#### 5.2.2 Bagi Tempat Mandiri Bidan

Kualitas layanan yang unggul diperlukan untuk memberikan perawatan kebidanan yang optimal sesuai dengan standar kebidanan dan tetap mengikuti perkembangan terbaru dalam pengetahuan kesehatan, meskipun pelanggan telah menerima perhatian yang baik.

#### 5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Selain membantu meningkatkan kualitas pembelajaran teoritis dan praktis, studi kasus ini dimaksudkan sebagai referensi bagi mahasiswa di masa depan saat mereka berusaha membangun perawatan kebidanan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diyakini bahwa hal ini akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di institusi, yang pada gilirannya akan menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten, terutama bidan.



